

Pemberdayaan Masyarakat dalam Penerapan PSN 3M Plus dan Konsep Rumah Sehat untuk Pencegahan DBD

Community Empowerment in the Implementation of PSN 3M Plus and the Healthy Home Concept for Dengue Prevention

Erniwati Ibrahim^{*1}, Hasanuddin Ishak¹, Muh. Fajaruiddin Natsir¹, Anwar Mallongi¹, Qhaerunnisa Sahabuddin², Avilia Malani², Maghfirah Uttas², Fatimah Al Mutmainnh², Nurwilda Fajriani², Ibesse², Musfirah Ramadhani Syamsir², Elva Yulianti², Muhammad Hilmy Nur², Yusron Afdal Mahdy M²

¹Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
²Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar

Corresponding author^{*1}:

Email: erni.ibrahim194@gmail.com

WA number : 085657243468

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: Februari 2, 2026 Direvisi: Maret 2, 2026 Diterima: Maret 5, 2026 Diterbitkan: Maret , 2026	Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di wilayah pesisir dengan kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk, sementara sebagian masyarakat belum menerapkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus secara optimal dan belum memahami konsep rumah sehat sebagai upaya pencegahan berbasis lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta partisipasi aktif masyarakat mengenai pentingnya upaya PSN 3M Plus dan penerapan konsep Rumah Sehat sebagai salah satu langkah preventif dalam mengurangi risiko penularan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, khususnya <i>Aedes aegypti</i>, di PPLH Puntundo, Desa Laikang, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif. Metode pelaksanaan menggabungkan berbagai bentuk pembelajaran interaktif, yaitu ceramah edukatif, galeri edukasi visual yang menampilkan informasi dan gambar terkait PSN dan rumah sehat, serta permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta secara menyenangkan dan mudah diingat. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas warga setempat dan kader kesehatan, dan dilaksanakan selama satu hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, tercermin dari keterlibatan mereka dalam diskusi, Tanya jawab, serta kegiatan edukatif yang diselenggarakan. Temuan ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan yang dirancang secara kontekstual dan responsive terhadap permasalahan kesehatan masyarakat pesisir memiliki efektifitas yang signifikan dalam membentuk perilaku pencegahan penyakit berbasis vektor.
Kata Kunci: Edukasi visual Partisipasi masyarakat PSN Rumah bebas jentik Pencegahan DBD	ABSTRACT Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a public health problem in coastal areas with environmental conditions that support mosquito breeding, while some communities have not optimally implemented the 3M Plus Mosquito Breeding Site Eradication (PSN) program and do not yet understand the concept of healthy homes as an environmentally-based prevention measure. This community service activity aims to increase awareness, knowledge, and active participation of the community regarding the importance of the 3M Plus Mosquito Nest Eradication (PSN) effort and the implementation of the Healthy Home concept as a preventive measure in reducing the risk of transmitting diseases caused by mosquitoes, especially <i>Aedes aegypti</i>, in PPLH Puntundo, Laikang Village, Laikang District, Takalar Regency. The approach used is an educational-participatory approach. The implementation method combines various forms of interactive learning, namely educational lectures, visual educational galleries displaying information and images related to PSN and healthy homes, and educational games designed to strengthen participants' understanding in a fun and memorable way. This activity was attended by 30 participants consisting of local residents and health cadres, and was carried out for one day. The results of the activity showed that the community actively participated throughout, as reflected in their involvement in discussions, Q&A sessions, and educational activities. These findings demonstrate that the implementation of outreach programs, designed contextually and responsive to coastal community health issues, was significantly effective in shaping vector-based disease prevention behaviors.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia, khususnya di wilayah tropis dengan kelembapan tinggi yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama (Kularatne & Dalugama, 2022; WHO, 2024). Indonesia termasuk negara dengan insiden DBD yang fluktuatif namun cenderung meningkat di beberapa wilayah, sehingga upaya pengendalian berbasis lingkungan menjadi prioritas dalam pencegahan kasus DBD (Masluhiya & Irma, 2021).

Desa Laikang di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, merupakan daerah pesisir dengan kondisi lingkungan lembap, banyak genangan air, serta penggunaan wadah penampungan air oleh masyarakat. Kondisi ini menciptakan ekosistem ideal bagi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat praktik yang meningkatkan risiko penularan DBD, seperti tidak menutup bak air dengan baik, penumpukan barang bekas yang dapat menampung air hujan, dan tidak dilakukannya pemeriksaan jentik secara berkala.

Upaya pengendalian sumber perindukan melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan pendekatan 3M Plus merupakan strategi yang terbukti efektif dalam menurunkan risiko penularan DBD di tingkat rumah tangga (Ibrahim *et al.*, 2025; Firdaniansyah *et al.*, 2024). Meskipun demikian, keberhasilan PSN sangat bergantung pada perilaku dan kesadaran masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan minimnya partisipasi masyarakat menjadi hambatan utama dalam implementasi PSN secara berkelanjutan (Nanda *et al.*, 2025; Kaswulandari *et al.*, 2024).

Keterbatasan metode edukasi konvensional yang bersifat satu arah menjadi salah satu penyebab rendahnya efektivitas penyuluhan kesehatan. Media visual dan metode pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan perubahan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit berbasis vektor (Bulu *et al.*, 2025; Manurung *et al.*, 2023; Hakim & Ramadhan, 2024). Pendekatan edukasi visual dinilai cocok untuk masyarakat dengan tingkat literasi yang beragam karena mampu menyederhanakan informasi teknis, termasuk siklus hidup nyamuk dan cara memutus rantai penularannya.

Melihat kondisi tersebut, Tim Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Edukasi Visual dan Aksi Bersama Rumahku Bebas Jentik” di Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo, Desa Laikang. Program ini dirancang sebagai intervensi edukatif-partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat dalam penerapan PSN 3M Plus guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas jentik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam penerapan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus serta konsep Rumah Sehat sebagai upaya preventif pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD). Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai siklus hidup nyamuk dan prinsip PSN 3M Plus, terbentuknya perilaku preventif dalam pengelolaan lingkungan rumah tangga yang berkelanjutan, serta penguatan kapasitas kader kesehatan sebagai agen perubahan di tingkat komunitas. Selain memberikan dampak langsung bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas jentik, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap institusi pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis pendekatan ilmiah dan evaluasi terukur.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah intervensi (Sugiyono, 2019). Satu kelompok diberikan pengukuran awal (pretest), kemudian diberikan intervensi, dan selanjutnya dilakukan pengukuran akhir (posttest) untuk menilai perubahan pengetahuan setelah intervensi.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 1 November 2025 di Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo, yang berlokasi di Desa Laikang, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Intervensi diberikan dalam bentuk program edukasi pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan fokus pada Rumah Sehat melalui Gerakan Pengendalian Jentik Nyamuk (PSN) 3M Plus. Peserta kegiatan terdiri dari 30 orang warga Desa Laikang, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar, yang dipilih secara purposive

dengan kriteria: (1) berusia 18–60 tahun, (2) bertempat tinggal tetap di wilayah Desa Laikang, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari pretest hingga posttest.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis meliputi tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan intervensi, pengumpulan data, dan evaluasi. Pada tahap identifikasi dan perencanaan, tim pengabdian berkoordinasi dengan pemerintah Desa Laikang dan kader kesehatan setempat untuk memetakan tingkat pengetahuan masyarakat terkait pencegahan demam berdarah dengue (DBD) serta kondisi epidemiologis wilayah. Kemudian, disusun strategi edukasi berbasis PSN 3M Plus yang disesuaikan dengan karakteristik lokal, dengan media visual, dan pendekatan partisipatif. Sebelum intervensi diberikan, seluruh masyarakat mengikuti pretest menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal mengenai siklus hidup nyamuk, identifikasi jentik, dan prinsip PSN 3M Plus.



Gambar 1. Alur Kegiatan pengabdian Masyarakat

Tahap intervensi edukatif dilaksanakan melalui ceramah interaktif selama 20 menit yang membahas penyakit DBD, siklus hidup nyamuk, serta konsep Rumah Sehat berbasis PSN 3M Plus. Setiap peserta menerima leaflet edukatif bergambar sebagai bahan ajar mandiri. Selanjutnya dilakukan microteaching dan praktik kelompok, di mana peserta dibagi menjadi lima kelompok kecil dan dipandu mentor dari tim pengabdian. Kegiatan ini mencakup penyampaian ulang materi, permainan interaktif bertema Rumah Sehat PSN 3M Plus, serta simulasi lapangan untuk mengidentifikasi tempat perindukan nyamuk di lingkungan sekitar menggunakan permainan visual rumah sehat 3m plus. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan diakhiri dengan kuis interaktif antar kelompok yang berfungsi sebagai evaluasi terhadap pengetahuan peserta. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta mengikuti posttest dihari yang sama menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, dan hasil analisis disajikan secara deskriptif melalui tabel statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik demografi yang digunakan untuk mengklasifikasikan responden sebagai laki-laki atau perempuan. Data ini biasanya dikumpulkan dalam penelitian guna memahami proporsi gender di antara partisipan serta untuk menilai kemungkinan adanya perbedaan hasil berdasarkan jenis kelamin. Adapun informasi mengenai jenis kelamin responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	9	30,0
Perempuan	21	70,0
Total	30	100,0

Sumber, Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 70% yaitu sebanyak 21 responden dan laki-laki sebanyak 9 responden dengan persentase 30%.

Pengetahuan Terkait PSN 3 M Plus

Kegiatan pre dan post test dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan, masyarakat Desa Laikang mengenai upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M Plus sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa edukasi visual. Melalui pelaksanaan pre test, diperoleh gambaran awal tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep PSN 3M Plus. Setelah kegiatan edukasi dan praktik lapangan, dilakukan post test untuk mengevaluasi sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman masyarakat. Perbandingan hasil pre dan post test tersebut disajikan pada tabel berikut untuk menunjukkan efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Laikang.

Berdasarkan hasil tabel 4.2, pada pre-test soal yang paling banyak dijawab salah adalah nomor 5 tentang *jumlah tahapan utama dalam siklus hidup nyamuk* dengan 21 jawaban salah, menunjukkan bahwa peserta belum memahami tahapan metamorfosis nyamuk secara menyeluruh. Sementara itu, soal dengan jawaban benar terbanyak pada pre-test adalah nomor 4 dengan 25 jawaban benar, menandakan peserta sudah cukup mengenal bentuk-bentuk perkembangan nyamuk. Pada post-test, soal yang paling banyak salah adalah nomor 1 tentang *ciri khas jentik nyamuk Aedes aegypti* dengan 20 jawaban salah, yang menunjukkan peserta masih kesulitan membedakan morfologi jentik antarspesies. Adapun soal dengan jawaban benar terbanyak pada post-test adalah nomor 4 dengan 29 jawaban benar, menandakan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep tahapan hidup nyamuk setelah pembelajaran.

Tabel 2 Pengetahuan Responden Terkait PSN 3 M Plus

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Tes	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Apa ciri khas jentik nyamuk aedes aegypti dibandingkan dengan anopheles dan culex?	13	17	10	20
2.	Pada nyamuk anopheles, posisi tubuh saat hinggap adalah?	14	16	22	8
3.	Nyamuk culex biasanya bertelur di?	24	6	20	10
4.	Berikut ini yang bukan merupakan tahapan siklus hidup nyamuk adalah?	25	5	29	1
5.	Jumlah tahapan utama dalam siklus hidup nyamuk adalah?	9	21	22	8
6.	Apa kepanjangan dari PSN dalam program pencegahan DBD?	21	9	23	7
7.	Kegiatan 3 M Plus meliputi?	19	11	25	5
8.	Salah satu cara efektif mencegah DBD di rumah adalah?	25	5	24	6
9.	Nyamuk Aedes Aegypti paling aktif mengigit pada waktu?	13	17	19	11
10.	Program 3M Plus terutama ditujukan untuk?	26	4	19	11

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil Uji Paired Sampel t-test

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sampel t-test

Pengetahuan	n	Mean	Std. Deviasi	p-value
Pre test	30	62,67	19,64	0,013
Post test	30	71,33	20,30	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai rata-rata Pre-test sebesar 62,67 dan Post-test sebesar 71,33, yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8,66 poin setelah perlakuan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan $0,013 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pre-test dan Post-test. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar responden.

Kegiatan edukasi visual dan aksi bersama PSN 3M Plus di Desa Laikang menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang secara partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Peningkatan nilai rata-rata pre-test dari 62,67 menjadi 71,33 pada post-test, dengan signifikansi $0,013 (<0,05)$, menegaskan bahwa metode edukatif yang digunakan berpengaruh nyata terhadap peningkatan

pemahaman peserta tentang konsep PSN dan siklus hidup nyamuk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdaniansyah *et al.* (2024) dan Ibrahim *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa edukasi 3M Plus efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DBD.

Kondisi lingkungan pesisir Desa Laikang yang lembap serta kedekatan masyarakat dengan sumber air menjadikan wilayah ini rentan terhadap perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Situasi tersebut menuntut strategi edukasi yang kontekstual dan mudah dipahami. Pendekatan visual, seperti poster dan leaflet bergambar, terbukti efektif membantu peserta memahami materi yang bersifat teknis, termasuk siklus hidup nyamuk dan prinsip PSN 3M Plus. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa media edukasi visual mempermudah pemahaman masyarakat mengenai konsep kompleks, serta meningkatkan daya ingat jangka panjang (Bulu *et al.*, 2025; Manurung *et al.*, 2023; Kaswulandari *et al.*, 2024).

Analisis hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami jumlah tahapan utama siklus hidup nyamuk (soal nomor 5), ditandai dengan 21 jawaban salah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa konsep metamorfosis nyamuk belum sepenuhnya dipahami, meskipun peserta sudah cukup familiar dengan bentuk perkembangan nyamuk secara visual, seperti terlihat pada tingginya jawaban benar pada soal nomor 4. Setelah intervensi dilakukan, pemahaman peserta meningkat, meskipun beberapa peserta masih kesulitan membedakan ciri jentik *Aedes aegypti* dari spesies lain (soal nomor 1), yang menunjukkan bahwa identifikasi morfologi jentik masih memerlukan penguatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Hasna *et al.* (2023) dan Lema *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwa pengenalan ciri morfologi jentik membutuhkan visualisasi yang lebih detail dan latihan langsung di lapangan.

Metode interaktif seperti permainan edukatif, *microteaching* kelompok, dan simulasi rumah sehat 3M Plus turut berperan dalam meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar masyarakat. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan ini mampu meningkatkan keterlibatan emosional peserta serta mempermudah penyampaian pesan kesehatan, sebagaimana dijelaskan Lachyan *et al.* (2023) dan Tan *et al.* (2022). Tingginya antusiasme peserta selama sesi diskusi, tanya jawab, dan permainan menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil mendorong keterlibatan aktif. Keterlibatan seperti ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan promosi kesehatan karena dapat memperkuat motivasi internal masyarakat untuk melakukan tindakan preventif (Nanda *et al.*, 2025).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas yang kontekstual, visual, dan interaktif berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan serta memicu perubahan perilaku pencegahan DBD. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta menjadi prasyarat penting dalam pembentukan sikap dan kesiapan untuk menerapkan praktik PSN 3M Plus di lingkungan rumah tangga, seperti menguras tempat penampungan air secara rutin, menutup wadah air, serta melakukan pemeriksaan jentik secara berkala. Selama kegiatan berlangsung, indikasi perubahan perilaku awal terlihat dari komitmen peserta dalam simulasi dan diskusi untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan di rumah masing-masing. Temuan ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyarankan bahwa model edukasi visual, apabila dikombinasikan dengan pendampingan dan partisipasi aktif, mampu menciptakan dampak berkelanjutan dalam upaya pengendalian penyakit berbasis vektor (Lusno *et al.*, 2024; Samsudin *et al.*, 2024; Citrawati *et al.*, 2025). Namun demikian, perubahan perilaku dalam kegiatan ini belum diukur secara kuantitatif melalui observasi langsung atau pemantauan jangka panjang di tingkat rumah tangga. Evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada peningkatan pengetahuan melalui pretest dan posttest pada hari yang sama. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan lanjutan serta penguatan peran kader kesehatan untuk memastikan keberlanjutan praktik PSN 3M Plus sebagai bagian dari budaya hidup bersih dan sehat di masyarakat. Dengan demikian, penguatan kegiatan edukasi berkelanjutan menjadi penting untuk menjaga konsistensi perilaku sehat masyarakat dalam pencegahan DBD.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Edukasi Visual dan Aksi Bersama Rumahku Bebas Jentik” di PPLH Puntondo, Desa Laikang, Kabupaten Takalar, berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Melalui metode edukasi visual yang interaktif, disertai permainan edukatif dan praktik langsung, peserta mampu memahami konsep Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan penerapan 3M Plus secara lebih efektif.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan rata-rata nilai meningkat dari 62,67 menjadi 71,33. Uji statistik Paired

Sample t-test juga memperlihatkan perbedaan signifikan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi visual berbasis partisipasi aktif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan DBD.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada terciptanya kesadaran kolektif dalam upaya mewujudkan lingkungan bebas jentik serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melakukan edukasi kesehatan yang aplikatif di lapangan. Sebagai rekomendasi, diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan rutin dan monitoring berkala agar perubahan perilaku dapat dipertahankan. Peran kader kesehatan perlu diperkuat sebagai agen penggerak PSN 3M Plus di tingkat rumah tangga dan komunitas. Model kegiatan ini juga berpotensi direplikasi di wilayah pesisir lain dengan karakteristik lingkungan serupa guna memperluas dampak pencegahan DBD secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Laikang, Kec. Laikang, Kab. Takalar ini disampaikan kepada:

1. Universitas Hasanuddin, khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat, atas dukungan akademik dan kesempatan yang diberikan kepada tim dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Tim penyuluh dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, yang telah bekerja keras dalam merancang materi, Menyusun media edukasi, dan melaksanakan penyuluhan dengan dedikasi dan profesionalisme yang tinggi.
3. Pemerintah Desa Laikang dan Kec. Laikang, Kab. Takalar atas dukungan moral dan fasilitasi selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.
4. Masyarakat Desa Laikang, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar yang sangat baik dan ramah sehingga kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulu, M. B., Santoso, S. D. R. P., & Paju, W. (2025). Health Education Berbasis Teori Florence Nightingale Menggunakan Media Poster untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan DBD di Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat. *Journal of Vocational Health Science*, 4(1), 199-218.
- Citrawati, I. A. N., Nafisa, I., Rahayu, I., Safitri, I., Herawati, I. R., & Fatiha, C. N. (2025). Implementasi Program Promosi Kesehatan 3M Plus dalam Meningkatkan Kesadaran Kolektif Pencegahan DBD di Banjarnegara. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 279-289.
- Firdaniansyah, A., Sulaiman, L., & Fathoni, A. 2024. Edukasi Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan 3 M Plus Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 6 (1), 58–63.
- Hakim, A. A., & Ramadhan, A. (2020). Perancangan video infografis siklus hidup nyamuk demam berdarah dan cara pencegahannya. *Andharupa Journal*, 6(1).
- Hasna, K. A., Jannat, K. N. E., & Begum, M. (2023). Morphometric evaluation of *Aedes aegypti* (Linnaeus, 1762) and *Culex quiquefasciatus* (Say, 1823)(Diptera: Nematocera: Culicidae) of different metamorphosis stages. *Bangladesh Journal of Zoology*, 51(3), 329-343.
- Ibrahim, E., Handayani, S., Ishak, H., Ruslan, R., & Syamsuar, S. (2025). Pelatihan Pembarantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus pada Siswa SDN 159 Tekolabbua, Desa Bori Masunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros. *Pengabdian Kesehatan Pesisir dan Pertambangan*, 2(1), 1-9.

- Kaswulandari, L., Rachman, M. Z., & Yudiernawati, A. (2024). Pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 101-106.
- Kularatne, S. A., & Dalugama, C. (2022). Dengue infection: Global importance, immunopathology and management. *Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London*, 22(1), 9–13. <https://doi.org/10.7861/clinmed.2021-0791>
- Lachyan, A., Zaki, R. A., Banerjee, B., & Aghamohammadi, N. 2023. The Effect of Community-Based Intervention on Dengue Awareness and Prevention Among Poor Urban Communities in Delhi, India. *Journal of Research in Health Sciences*, 23 (4), e00596. <https://doi.org/10.34172/jrhs.2023.131>
- Lema, Y. N., Almet, J., & Wuri, D. A. (2021). Gambaran siklus hidup nyamuk Aedes sp. di Kota Kupang. *Jurnal Veteriner Nusantara*, 4(1), 2-2.
- Lusno, M. F. D., Wijayanti, S. P. M., & Tosepu, R. (2024). The need for active and integrated involvement of the community and health professionals in the prevention and control of dengue hemorrhagic fever in Indonesia. *The Pan African Medical Journal*, 47(57). <https://doi.org/10.11604/pamj.2024.47.57.40541>
- Manurung, J. D., Sari, P., Lanita, U., Ridwan, M., & Ningsih, V. R. (2023). The effectiveness of posters and videos about prevention of dengue hemorrhagic fever (DHF) on community knowledge and attitudes in the working area of Puskesmas Paal V, Jambi. *International Journal of Medicine & Health*, 3(4). <https://doi.org/10.55606/ijmh.v3i4.4342>
- Masluhiya, S., & Irma. (2021). *Analisis epidemiologi kecenderungan kasus DBD di Kota Malang*. Jurnal Farmasi Sains dan Praktis (JFSP), 7(3), 260–268.
- Nanda, M., Lauchan, A. M., S, A. A. zahra, Sianturi, A. C. K., & Dalimunthe, H. S. 2025. Pengaruh Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menguras , Menutup , dan Mendaaur Ulang Plus terhadap Perilaku Pengendalian Vektor Demam Berdarah di SD Negeri 101846 Kutalimbaru. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 10 (2), 138–145.
- Samsudin, N. A., Mustapa, N. I., Rahim, M. A., & Azizan, N. S. (2024). Exploring community needs in combating Aedes mosquitoes and dengue: A qualitative study. *BMC Public Health*, 24, 876. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17045-3>
- Tan, A., Koh, E., Sankari, U., Tang, J., Goh, C. K., & Tan, N. C. 2022. Effects of a serious game on knowledge, attitude and practice in vector control and dengue prevention among adults in primary care: A randomised controlled trial. *Digital Health*, 8 20552076221129100. <https://doi.org/10.1177/20552076221129099>
- WHO. (2025). *Dengue*. World Health Organization.